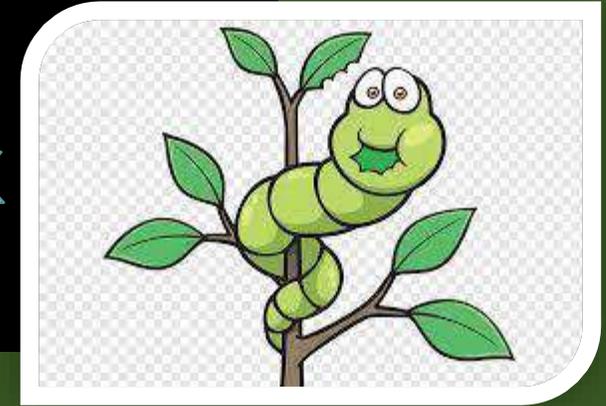


Pengendalian OPT Terpadu

Teknik pengendalian yang memadukan dua cara pengendalian atau lebih dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis



Dr. Ir. Djuhari M.Si.

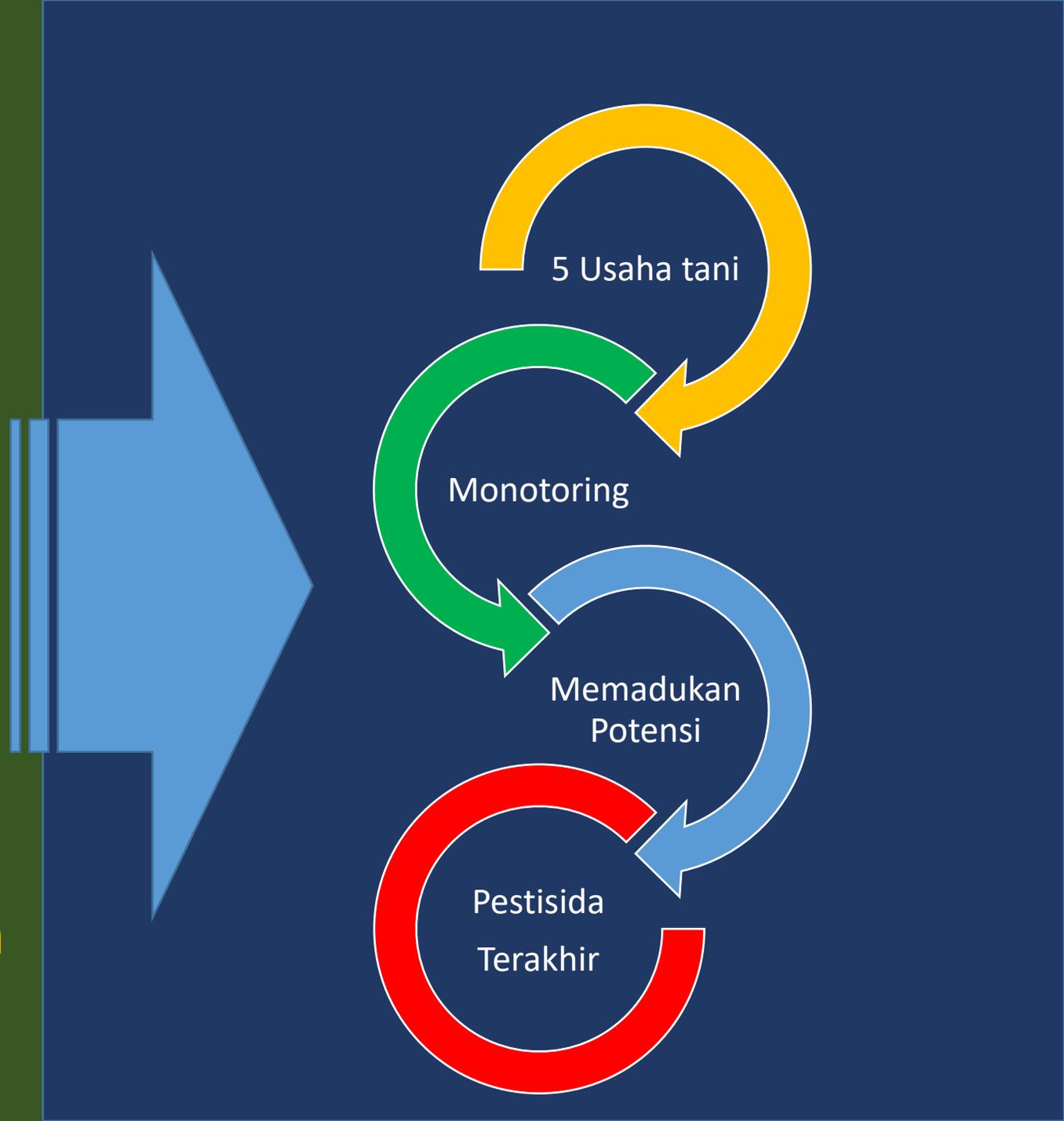
MODEL PHT BERDASARKAN TUJUAN DAN SUMBER DAYA

1. Model Integrasi Potensi : potensi lingkungan abiotik dan biotik dikelola sebagai bentuk teknik pengendalian OPT
2. Model Manajemen Lingkungan : PHT model ini dikenal juga sebagai Manipulasi Habitat. Lingkungan dikelola sebagai sarana pengendalian OPT (Misal : Technical asynchronous/pengaturan aktu tanam agar fase tanaman peka tidak bersamaan dengan kehadiran OPT)
3. Fokus Pengawasan dan Monitoring : PHT model ini mengandalkan optimalisasi petugas pengamat OPT dan digunakan untuk Sistem Peringatan Dini/Early Warning System



Langkah-Langkah Pelaksanaan PHT

1. Laksanakan Panca Usaha tani
2. Amati kondisi tanaman dan lingkungan (terutama kehadiran musuh alami)
3. Upayakan memadukan potensi lingkungan dan teknik pengendalian OPT yang ada
4. Gunakan Pestisida sebagai alternatif terakhir atau jika diperlukan dengan prinsip utama kesehatan dan keselamatan (*Safety and health*)



Sistem Peringatan Dini (Early Warning System/EWS)

Sistem Peringatan Dini serangan OPT merupakan model PHT berbasis monitoring yang banyak digunakan dalam Usaha tani Perkebunan.

Terdapat 4 langkah pelaksanaan EWS:

1. Pengamatan
2. Pengambilan Keputusan
3. Pelaksanaan Tindakan
4. Evaluasi Hasil Tindakan

1



2



3



4



Pengamatan :

Tahap pertama dalam Early Warning System adalah pengamatan. Pada tahap ini, petani dan praktisi pertanian harus secara rutin dan sistematis mengamati tanaman kakao mereka untuk mencari tanda-tanda awal adanya hama atau penyakit.

Tujuan: Tujuan pengamatan adalah untuk mendeteksi gejala awal hama atau penyakit secepat mungkin. Pengamatan ini mencakup pemantauan kondisi cuaca dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan hama dan penyakit. **Metode:** Petani dapat menggunakan metode seperti survei lapangan, pemantauan cuaca, dan teknologi sensor untuk membantu dalam pengamatan



Pengambilan Keputusan:

Deskripsi: Setelah mendapatkan data dari tahap pengamatan, langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan. Pada tahap ini, petani dan praktisi pertanian harus menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan tindakan yang perlu diambil.

Tujuan: Tujuan pengambilan keputusan adalah untuk menentukan apakah hama atau penyakit tersebut merupakan ancaman serius, dan jika iya, bagaimana cara mengendalikannya.

Metode: Keputusan dapat didasarkan pada panduan teknis, indikator ambang batas, dan konsultasi dengan ahli pertanian.





Pelaksanaan Tindakan Pengendalian:

Deskripsi: Setelah keputusan diambil, tindakan pengendalian hama dan penyakit kakao harus segera dilaksanakan. Ini mencakup penerapan strategi pengendalian yang sesuai, seperti penggunaan pestisida, pemotongan tanaman terinfeksi, atau penerapan metode biologis.

Tujuan: Tujuan tahap ini adalah untuk menghentikan atau mengurangi penyebaran hama atau penyakit serta melindungi tanaman kakao dari kerusakan lebih lanjut.

Metode: Pelaksanaan tindakan pengendalian harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan praktik pertanian yang berkelanjutan

Evaluasi Hasil Pengendalian:

Deskripsi: Tahap terakhir adalah evaluasi hasil pengendalian. Pada tahap ini, petani dan praktisi pertanian harus memantau hasil dari tindakan pengendalian yang telah dilakukan untuk menilai keefektifannya.

Tujuan: Tujuan evaluasi adalah untuk menilai apakah tindakan pengendalian telah berhasil mengendalikan hama atau penyakit, dan apakah perbaikan atau perubahan diperlukan untuk tindakan selanjutnya.

